

ANALISIS PERILAKU TIDAK SEHAT TERHADAP *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA ETNIS KAILI DA'A DI DESA KALORA KABUPATEN SIGI

ANALYSIS OF UNHEALTHY BEHAVIOR REGARDING *PERSONAL HYGIENE* DURING MENSTRUATION AMONG KAILI DA'A TEENAGERS IN KALORA VILLAGE, SIGI REGENCY



DYANDRA MALIKA FAJRI

K012212003

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



ANALISIS PERILAKU TIDAK SEHAT TERHADAP *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA ETNIS KAILI DA'A DI DESA KALORA KABUPATEN SIGI

DYANDRA MALIKA FAJRI

K012212003



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**ANALYSIS OF UNHEALTHY BEHAVIOR REGARDING
PERSONAL HYGIENE DURING MENSTRUATION AMONG KAILI
DA'A TEENAGERS IN KALORA VILLAGE, SIGI REGENCY**

DYANDRA MALIKA FAJRI

K012212003



**STUDY PROGRAM MASTER OF PUBLIC HEALTH
HASANUDDIN UNIVERSITY
MAKASSAR, INDONESIA
2024**

**ANALISIS PERILAKU TIDAK SEHAT TERHADAP *PERSONAL*
HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA ETNIS KAILI DA'A DI
DESA KALORA KABUPATEN SIGI**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi

Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat

Disusun dan diajukan oleh

DYANDRA MALIKA FAJRI

K012212003

Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

ANALISIS PERILAKU TIDAK SEHAT TERHADAP *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA ETNIS KAILI DA'A DI DESA KALORA KABUPATEN SIGI

DYANDRA MALIKA FAJRI

K012212003

telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Magister pada tanggal 1 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping,

Prof. Dr. Muhammad Syafar, MS
NIP. 9448271988101001

Prof. Dr. Soriah, SKM., M.Kes
NIP. 197205292002122001

Rektor Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin,



Prof. Dr. Ridwan, SKM., M.Kes., M.Sc., PH
NIP 19671227 199212 1 001

Prof. Sukri Palutturi, SKM., M.Kes., M.Sc.PH., Ph.D
NIP 19720529 200112 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyandra Malika Fajri
Nim : K012212003
Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

**ANALISIS PERILAKU TIDAK SEHAT TERHADAP *PERSONAL HYGIENE* SAAT
MENSTRUASI PADA REMAJA ETNIS KAILI DA'A DI DESA KALORA KABUPATEN
SIGI**

adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan dengan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika pedoman penulisan tesis.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 2024

Yang menyatakan



Dyandra Malika Fajri

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh syukur, saya ingin mengucapkan puji dan terima kasih kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini. Saya juga ingin mengirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam, yang telah membimbing umatnya dari kegelapan ke terang seperti saat ini. Pertama-tama izinkan saya mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua saya, Ayahanda **Ir. Abdul Rasid** dan Ibunda **Dra. Anyanthi Sovianita, M.Si**, karena sembah sujud atas doa dan segala pengorbanan serta motivasi mereka selama saya menempuh pendidikan sehingga saya bisa berada pada titik ini.

Dengan Hormat, saya ingin mengucapkan berlimpah terima kasih karena penelitian yang saya lakukan dapat terlaksana dengan sukses dan tesis ini dapat terampung atas bimbingan, diskusi dan arahan **Prof. Dr. dr. Muhammad Syfar, MS** selaku pembimbing utama dan **Prof. Dr. Suriah, S.KM., M.Kes** selaku pembimbing pendamping. Penghargaan yang tinggi juga saya sampaikan kepada Bapak **Sudirman Nasir, S.Ked. MWH., Ph.D**, Ibu **Dr. Healthy Hidayanty, SKM., M.Kes** dan Bapak **Dr. Agus Bintara Birawida, S.Kel., M.Kes** selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penelitian ini.

Dengan segala kerendahan hati saya juga mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada **Prof. Dr. Ridwan, SKM., M.Kes., M.Sc., PH** selaku ketua program studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin serta seluruh dosen beserta staf program studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat terkhusus untuk Dosen dibidang Promosi Kesehatan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna kepada penulis selama menempuh pendidikan Magister. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala desa Kalora dan Mona selaku informan kunci serta masyarakat desa Kalora yang telah membantu peneliti selama proses penelitian hingga selesai.

Kepada **Keluarga** saya mengucapkan terima kasih atas motivasi dan dukungan tak ternilai, ucapan terima kasih juga saya berikan untuk adik saya tercinta **Ranadiva Aqilah Azhroo, S.Ked** yang telah membantu saya dalam setiap proses penelitian dalam tesis ini. Akhirnya, kepada sahabat saya **Putri Decha Anggaraeni, S.KM** saya ingin mengucapkan terima kasih karena sudah saling menguatkan, bertukar pikiran, saling memotivasi satu sama lain dari awal masuk ke Universitas Hasanuddin sehingga kita berdua mampu menyelesaikan tesis ini. Penghargaan yang besar juga saya sampaikan untuk **Virgiawan Mustaqim** atas segala dorongannya serta kesabaran dalam mendengarkan keluh kesah saya dalam proses ini sehingga tesis ini mampu terselesaikan.

Makassar, Mei 2024

Dyandra Malika Fajri

ABSTRAK

Dyandra Malika Fajri. **ANALISIS PERILAKU TIDAK SEHAT TERHADAP PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA ETNIS KAILI DA'A DI DESA KALORA KABUPATEN SIGI** (dibimbing oleh Muhammad Syafar dan Suriah)

Latar Belakang. Etnis Kaili Da'a, yang bermukim di Pegunungan Gawalise, desa Kalora, mengalami ketertinggalan dalam perkembangan zaman modern karena berada di daerah pegunungan terpencil. Hal ini menyebabkan keterbatasan informasi dan akses terhadap fasilitas sanitasi tidak memadai. **Tujuan.** Tujuan penelitian ini untuk menelusuri dan menggali gambaran perilaku tidak sehat terhadap Personal Hygiene saat menstruasi pada remaja etnis Kaili Da'a di desa Kalora Kabupaten Sigi. **Metode.** Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan rapid etnografi. Teknik penentuan informan secara snowball sampling dengan jumlah 19 orang informan, terdiri dari 9 informan remaja putri berusia 10-19 tahun, 9 informan ibu remaja putri serta 1 informan awal yaitu tetua di desa Kalora. **Hasil.** Penelitian ini yaitu perilaku tidak sehat terhadap personal hygiene saat menstruasi di desa Kalora dilatarbelakangi oleh faktor-faktor determinan sosial kesehatan. Pengetahuan remaja putri mengenai personal hygiene saat menstruasi terbatas hanya berdasarkan informasi dari orang tua. Menstruasi dianggap privasi dan tabu oleh masyarakat desa Kalora. Peran keluarga dan pemerintah dalam memberikan dukungan tidak optimal. Pembalut bukan merupakan kebutuhan dasar bagi perempuan serta dinilai tidak ekonomis. Fasilitas sanitasi yang tidak memadai yaitu masih menggunakan MCK umum yang tidak terawat dan BAB sembarang tempat. **Kesimpulan.** Perilaku personal hygiene remaja putri Etnis Kaili Da'a saat mengalami menstruasi di desa Kalora, masih sangat minim. Hal ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas kesehatan dan informasi terkait personal hygiene saat menstruasi. Oleh karena itu, diharapkan ada upaya secara serius yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal pemenuhan kebutuhan fasilitas kebersihan yang memadai serta upaya secara serius petugas kesehatan tentang perlunya edukasi yang benar tentang personal hygiene saat menstruasi, terutama pada sasaran spesifik yakni remaja putri Etnis Kaili Da'a di desa Kalora.

Kata kunci: Etnis Kaili Da'; Personal Hygiene; Menstruasi; Remaja Putri.

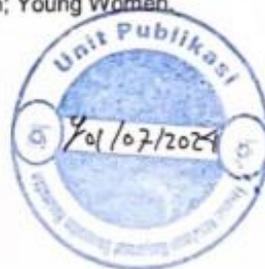


ABSTRACT

Dyandra Malika Fajri. **ANALYSIS OF UNHEALTHY BEHAVIOR REGARDING PERSONAL HYGIENE DURING MENSTRUATION IN KAILI DA'A ETHNIC ADOLESCENTS IN KALORA VILLAGE, SIGI REGENCY** (supervised by Muhammad Syafar and Suriah)

Background. The Kaili Da'a ethnic group, who live in the Gawalise Mountains, Kalora village, are lagging behind in modern developments because they are in a remote mountainous area. This causes limited information and inadequate access to sanitation facilities. **Aim.** The aim of this study is to describe harmful practices related to personal hygiene during menstruation that teenagers of the Kaili Da'a ethnic group in Kalora village in Sigi Regency. **Method.** This type of qualitative research uses a rapid ethnographic approach. The technique for determining informants was snowball sampling with a total of 19 informants, consisting of 9 informants for teenage girls aged 10-19 years, 9 informants for mothers of teenage girls and 1 initial informant, namely an elder in Kalora village. **Results.** The findings of this study indicate that socioeconomic determinants of health serve as a driving force behind the poor personal hygiene practices of women in Kalora Village. Only information from their parents can be used to educate teenage girls about personal hygiene during menstruation. For the people of Kalora village, menstruation is private and taboo. There is room for improvement in the support roles both the government and families play. Despite being deemed uneconomical, sanitary napkins are not a basic need for women. There are not enough restrooms; people continue to use dirty public restrooms and to defecate anywhere. **Conclusion.** Due to a lack of health facilities and awareness about menstrual hygiene, young women of the Kaili Da'a ethnic group still practice very little personal hygiene when they are menstruating in Kalora village. Thus, it is hoped that the government will make significant efforts to meet the demand for adequate hygienic facilities, and that health professionals will make significant efforts to address the need for appropriate education about personal hygiene during menstruation, particularly for specific targets, namely young women of the Kaili Da'a ethnic group. in the settlement of Kalora.

Keywords: Kaili Da'a Ethnicit; Personal Hygiene; Menstruation; Young Women.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN PENGAJUAN.....	ix
HALAMAN PENGESAHAN	x
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	xi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat penelitian	7
1.5 Sintesis Penelitian	8
1.6 Kerangka Teori.....	13
1.7 Kerangka Konsep	15
1.8 Definisi Konseptual	16
BAB II.....	19
METODE PENELITIAN	19
2.1 Jenis Penelitian	19
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
2.3 Informan Penelitian.....	19
2.4 Teknik Pengumpulan Data	20
2.5 Instrument Penelitian.....	21
2.6 Teknik Pengolahan Data	22
2.7 Teknik Analisis Data	22

2.8	Teknik Uji Keabsahan Data.....	23
BAB III	25
HASIL DAN PEMBAHASAN	25
3.1	Hasil	25
3.2	Pembahasan	55
3.3	Keterbatasan Penelitian.....	79
BAB IV	81
KESIMPULAN DAN SARAN	81
4.1	Kesimpulan	81
4.2	Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.1 Hasil Pengamatan MCK Umum dan MCK Pribadi	38
Tabel 3.1.2 Hasil Pengamatan Lingkungan di desa Kalora	39
Tabel 3.1.3 Hasil Pengamatan Warung yang menyediakan produk sanitasi.....	41
Tabel 3.1.4 Hasil Pengamatan rumah-rumah warga	43
Tabel 3.1.5 Ketersediaan fasilitas MCK pribadi dan frekuensi mengganti pembalut	44
Tabel 3.1.6 Hasil Pengamatan Tempat Menjemur Pakaian.....	47
Tabel 3.1.7 Makanan yang dilarang saat menstruasi dan alasannya.....	48
Tabel 3.1.8 Perilaku tabu dan akibat yang dirasakan saat melanggar	48
Tabel 3.1.9 Matriks Faktor Perilaku Pribadi dan Cara Hidup Individu Terkait Perilaku Tidak Sehat Terhadap Personal Hygiene saat Menstruasi pada remaja	59
Tabel 3.1.10 Matriks Faktor Sosial pada Level Komunitas dalam Memberikan Dukungan Sosial kepada Remaja terkait Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi	62
Tabel 3.1.11 Matriks Faktor Struktural terkait perilaku tidak sehat terhadap <i>Personal Hygiene</i> pada Remaja saat Menstruasi.....	67
Tabel 3.1.12 Matriks Kondisi sosial-ekonomi, budaya dan lingkungan fisik terkait perilaku tidak sehat terhadap <i>personal hygiene</i> saat menstruasi pada Remaja	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Teori Dhalgren dan Whitehead (1991).....	15
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Menjadi Informan	90
Lampiran 2 Pernyataan Kesiediaan Menjadi Informan	91
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	92
Lampiran 4 Lembar Observasi.....	96
Lampiran 5 Rekomendasi Persetujuan Etik.....	98
Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Penelitian	99
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian.....	100
Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	102
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	103

DAFTAR SINGKATAN

SINGKATAN	KETERANGAN
BAB	Buang Air Besar
BABS	Buang Air Besar Sembarangan
BKKBN	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana
ISK	Infeksi Saluran Kemih
PHBS	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PMS	<i>Premenstrual Syndrome</i>
POSKEDES	Pos Kesehatan Desa
POSYANDU	Pos Pelayanan Terpadu
PUSTU	Puskesmas Pembantu
PUSKESMAS	Pusat Kesehatan Masyarakat
UNICEF	<i>United Nations Children's Fund</i>
MCK	Mandi Cuci Kakus
MKM	Manajemen Kebersihan Menstruasi
WASH	<i>Water Sanitation and Hygiene</i>
WC	<i>Water Closet</i>
WHO	<i>World Health Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menstruasi adalah darah yang keluar dari vagina perempuan yang merupakan proses alami. Setiap perempuan yang normal atau sehat akan mengalami menstruasi. Menstruasi pertama normalnya terjadi pada usia 11-14 tahun. Berdasarkan data UNICEF satu dari empat anak di Indonesia tidak pernah mendapatkan informasi tentang menstruasi sebelum mereka mendapatkan menstruasi pertama. Banyak anak belum siap ketika mendapat menstruasi sehingga mereka sedih, menangis dan takut. Anak-anak lebih percaya kepada orang tua (ibu) sebagai informasi utama, sayangnya orang tua kurang memberikan informasi yang benar (Unicef, 2020).

Sebagian besar remaja putri (usia 10-19 tahun) memasuki masa pubertas tanpa mempersiapkan diri karena kurangnya informasi yang memadai. Sebagian besar wanita merasa tidak nyaman untuk membicarakan tentang “mens” karena hal tersebut di anggap tabu sosial dan remaja putri tidak memiliki akses untuk mendapatkan informasi yang memadai. Bahkan sedikit informasi yang mereka terima paling sering dari lembaga agama, teman sebaya, anggota keluarga yang seringkali memiliki persepsi yang salah mengenai kebersihan menstruasi (Belayneh & Mekuriaw, 2019).

Berdasarkan penelitian di dataran tinggi Ethiopia pada remaja putri etnis Gedeo, menstruasi dianggap tabu sosial dan berkaitan dengan kepercayaan supranatural dan budaya yang dianut remaja putri, mereka menganggap menstruasi sebagai sesuatu yang terjadi akibat kutukan, pertanda penyakit, hukuman dari Tuhan dan lain-lain. Akibatnya, remaja putri menganggap menstruasi sebagai sesuatu yang memalukan yang harus disembunyikan. Hal ini mengakibatkan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi menjadi terabaikan, dalam kasus remaja putri etnis Gedeo ini sebagian besar mereka menggunakan kain sebagai pengganti pembalut komersial akan tetapi cara membersihkan dan mengeringkan menjadi masalah karena mengeringkan kain ditempat tersembunyi mengakibatkan kain lembab dan memicu adanya mikroba pada kain yang dapat menimbulkan berbagai penyakit (Belayneh & Mekuriaw, 2019).

Sama halnya dengan etnis Gedeo, India juga memiliki keyakinan dan kepercayaan mengenai menstruasi. Seperti yang dibuktikan oleh Van Eijk et al (2016) terdapat beberapa larangan-larangan ketika sedang menstruasi salah satunya yaitu larangan untuk mandi karena dipercaya mandi saat menstruasi dapat menyebabkan masalah pada kehamilan berikutnya. Anak perempuan juga menghadapi batasan dalam memasak, melakukan pekerjaan rumah tangga, berolahraga dan bermain, keluar masuk rumah, dan menghadiri acara sosial karena dianggap tidak suci yang menyebabkan remaja putri kekurangan kepercayaan diri. Penelitian ini juga menyebutkan pembalut komersial lebih umum digunakan di

lingkungan perkotaan sedang anak perempuan di daerah pedesaan bergantung pada kain tradisional dengan alasan lebih terjangkau.

Penelitian yang dilakukan oleh Thomson et al (2019) di Nepal menyoroti berbagai masalah yang di hadapi remaja putri saat menstruasi salah satunya yaitu praktik *Chhaupadi* dimana anak perempuan di paksa untuk tinggal di gubuk *Chhaupadi* yang dibangun khusus saat menstruasi atau tidur di kandang hewan atau di ladang tempat terbuka selama masa menstruasi. Anak perempuan sering di laporkan tidak di izinkan menyentuh anggota keluarga laki-laki, mendatangi kuil, bergabung dalam perayaan, memasak atau memasuki dapur, makan banyak makanan mengandung produk susu, atau tidur di tempat tidur mereka sendiri. Praktik-praktik ini tampaknya paling sering diterapkan oleh para tetua dalam keluarga mereka dan sudah menjadi tradisi turun-temurun.

Beberapa wilayah di Indonesia juga terdapat budaya tertentu sehubungan dengan datangnya menstruasi, misalkan pada masyarakat suku Nuaulu di Kabupaten Maluku memiliki tradisi pengasingan (*Pinamou*) yang dilakukan terhadap perempuan suku Nuaulu yang akan atau sedang menstruasi dimana perempuan diasingkan di salah satu gubuk kecil ditengah hutan yang jauh dari penduduk, menurut kepercayaan suku Nuaulu pada saat wanita menstruasi mereka dalam keadaan tidak suci sehingga mereka harus menunggu sampai darah tersebut benar-benar selesai. Karena apabila mereka melanggar larangan tersebut maka mereka akan kemasukan roh jahat, selanjutnya perempuan tersebut tidak diperbolehkan menggunakan pembalut modern melainkan harus pembalut tradisional (kain panggal) dan dilarang menjemurnya dibawah terik matahari. Selama proses pengasingan (*Pinamou*) juga dan tidak dibolehkan mandi (Sariwating et al., 2017).

Pada Provinsi Sulawesi Tenggara tepatnya di Baubau terdapat Suku Buton yang juga memiliki tradisi untuk remaja perempuan yaitu tradisi *Posuo* yaitu upacara khalwat yang menentukan peralihan status seseorang (perempuan), dari gadis remaja (*kabuabua*) menjadi perempuan dewasa (*kalambe*). Ketika seorang gadis berada di *Posuo*, dia akan dikucilkan dan dijauhkan dari berbagai pengaruh dunia luar. Dalam tradisi *Posuo* anak perempuan tidak boleh mandi selama empat hari, hanya boleh memakai sepotong kain yang tidak dapat diganti sampai hari keempat, di mana kain baru juga dipakai sampai hari terakhir *Posuo* (hari ke 8). Berdasarkan hasil penelitian Adkar et al (2019) informan menyatakan bahwa perilaku *personal hygiene* mereka selama *Posuo* dipengaruhi oleh kepercayaan yang telah diajarkan dan telah menjadi turun temurun. Aturan adat membuat perilaku remaja putri terhadap kebersihan diri terbatas. Aturan tidak mengganti sarung selama empat hari, larangan mandi, menyeret pantat untuk bergerak membuat para remaja putri enggan mengganti celana dalam karena dianggap merepotkan. Hal itu kemudian menimbulkan rasa gatal di area vagina, keputihan dan iritasi akibat penggunaan kunyit. Keterbatasan waktu yang diberikan kepada remaja putri untuk membersihkan diri saat menstruasi dan mengganti pembalut rata-rata hanya 2 kali sehari yang menyebabkan rasa gatal pada vagina.

Pentingnya memelihara dan menjaga kebersihan organ genitalia dilakukan untuk menghindari munculnya gangguan kesehatan pada organ reproduksi, seperti

keputihan, infeksi alat reproduksi, serta kemungkinan terkena risiko kanker. Apabila vagina sebagai organ reproduksi terinfeksi bakteri atau mikroorganisme patogen lainnya, seiring berjalannya waktu dan tingkat keparahan akan turut membahayakan organ genitalia internal lainnya seperti uterus, serviks, dan lain sebagainya (Fathin Humairoh, Syamsulhuda Budi Musthofa, 2018).

Kurangnya tindakan dalam menjaga kebersihan genitalia seperti tidak mencuci tangan sebelum membuka dan memasang pembalut, malas mengganti pembalut dan pemakaian pembalut lebih dari 6 jam, membilas vagina dengan air kotor, penggunaan pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan vagina yang tidak higienis, dan adanya benda asing dalam vagina dapat menyebabkan keputihan yang abnormal dan wanita rentan terkena penyakit yaitu terjangkitnya infeksi jamur dan bakteri pada saat menstruasi. Dampak pemakaian pembalut kadaluwarsa dan penyimpanan pembalut di tempat yang lembab berakibat timbulnya bakteri sehingga dapat terjadi infeksi vagina dan jamur, selain itu malas mengganti pembalut atau pemakaian pembalut lebih dari 6 jam juga berpotensi menjadi wadah dan sarana perkembangbiakan kuman dan bakteri yang merugikan yaitu masuknya kuman ke dalam tubuh melalui vagina, lalu merembet ke atas melewati mulut rahim yang menyebabkan peradangan, perekatan, lalu menyumbat saluran telur yang mengakibatkan kemandulan. Frekuensi pergantian pembalut yang terlalu lama juga akan menjadi sumber penyakit dan dapat menyebabkan gatal-gatal di daerah kemaluan, kemudian jika digaruk akan menyebabkan lecet, dan bisa terjadi infeksi (Purnama, 2021).

Menurut Adkar et al (2019) bahwa pemahaman tentang perawatan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain budaya, nilai-nilai sosial pada individu atau keluarga, pengetahuan, dan persepsi tentang perawatan diri. Determinan Sosial Kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan pada *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja. Faktor-faktor Determinan Sosial Kesehatan seperti status sosial-ekonomi, lingkungan, gender, dan budaya dapat memengaruhi akses dan kemampuan remaja dalam memenuhi kebutuhan *personal hygiene* selama menstruasi. Ketidakmampuan remaja untuk memenuhi kebutuhan *personal hygiene* ini dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi saluran reproduksi dan masalah kesehatan lainnya.

Kurangnya perilaku membersihkan diri menyebabkan remaja rentan terhadap infeksi organ reproduksi. Seperti yang dibuktikan oleh Bano & Al Sabhan (2015) studi mereka di Universitas Arab, meskipun 80% remaja perempuan mengetahui bahwa menjaga kebersihan diri dapat mencegah masalah kesehatan dan penyakit, hanya 62% menerapkan rutinitas kebersihan dengan baik. Skor keseluruhan untuk pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan kebersihan adalah 54%. Studi tersebut juga menyoroti bahwa perempuan harus memiliki pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi mereka untuk melindungi mereka dari penyakit.

Penelitian di Ethiopia pada remaja putri Suku Gedeo di pedesaan yang dibuktikan oleh Belayneh & Mekuriaw (2019) bahwa 68,3% remaja putri di zona Gedeo memiliki pengetahuan yang buruk tentang menstruasi karena dikelilingi oleh tabu dan persepsi supranatural mengenai menstruasi. Akibatnya, banyak remaja

putri yang tidak memiliki akses untuk mendapatkan informasi yang memadai mengenai menstruasi dan praktik kebersihannya.

Menurut penelitian Bujawati et al (2017), bahwa responden yang percaya terhadap mitos dan memiliki *personal hygiene* yang kurang sebesar 39,3% dari 56 responden dengan nilai $p=0,000$. Karena nilai $p<0,05$ maka dapat diinterpretasikan bahwa *personal hygiene* yang baik juga dipengaruhi oleh kepercayaan individu terhadap mitos lokal yang membentuk hubungan antara pengetahuan berbasis mitos tentang menstruasi dengan *personal hygiene* saat menstruasi. Sedangkan pada penelitian Dolang et al (2013) disebutkan bahwa perilaku *personal hygiene* dipengaruhi oleh pendidikan ibu, pengetahuan, peran media massa, status sosial ekonomi keluarga tentang praktik *hygiene* menstruasi.

Hasil penelitian pada remaja putri di Libanon oleh Santina et al (2013) bahwa pengetahuan menstruasi perempuan sebagian besar atau (86,9%) bersumber dari ibu lalu di ikuti oleh sekolah (65,0%), teman sebaya (33,2%), kakak perempuan (21,6%), televisi (12,9%), petugas kesehatan (12,3%), dan nenek (11,6%). Penelitian ini juga membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara praktek *hygiene* menstruasi remaja Libanon dengan kepercayaan, sosial budaya, agama, orang tua, tingkat pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* dimana pengetahuan remaja putri masih dalam kategori kurang dengan tindakan buruk sebesar 44,0%. Hal ini karena dipengaruhi oleh pemahaman yang masih salah sehingga kemampuan untuk dipraktekkan berada pada kondisi yang tidak benar dan pengalaman orang sekitar dimana melaksanakan *personal hygiene* menstruasi masih kurang atau tidak benar, sehingga pengetahuan remaja putri masih kurang tentang *personal hygiene* menstruasi (Harahap, 2021). Selain pengetahuan Sariwating et al (2017) juga membuktikan bahwa sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya *personal hygiene* yang optimal. Sarana dan prasarana tersebut tentu saja tidak terlepas dari status sosio ekonomi seseorang, apabila finansialnya menunjang maka sarana dan prasarana apapun yang dibutuhkan demi pemeliharaan kebersihan diri dapat terpenuhi.

Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi sangat penting dilakukan dalam upaya mencegah gangguan pada saat menstruasi. Dalam upaya melakukan *personal hygiene* yang sehat diperlukan pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Pengetahuan diperlukan untuk mendorong seseorang secara psikis dalam menumbuhkan rasa percaya diri. Selain itu pengetahuan akan memberikan motivasi kepada seseorang untuk bersikap dan melakukan perilaku yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Rofi'ah et al., 2017).

Menurut penelitian Van Eijk et al (2016) bahwa *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja di pedesaan atau daerah kumuh secara signifikan lebih buruk jika di dibandingkan dengan perkotaan, mitos-mitos dan larangan mandi untuk anak perempuan selama menstruasi karena khawatir mandi dapat menyebabkan masalah pada kehamilan berikutnya yang menyebabkan *personal hygiene* saat menstruasi terabaikan. Buruknya *personal hygiene* di pedesaan juga di sebabkan

oleh kelangkaan air, tidak tersedianya ruang mandi, ketidaknyamanan fisik dan kurangnya privasi.

Hasil penelitian Azzahra & Mardhiati Adiwiryo (2020) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kelengkapan sarana dan prasarana kebersihan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Siswi dengan sarana dan prasarana kebersihan di sekolah yang kurang lengkap (84%) lebih banyak daripada siswi dengan sarana dan prasarana kebersihan di sekolah yang lengkap (16%). Ketersediaan sarana dan prasarana tentu sangat dibutuhkan oleh siswi untuk berperilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang baik. Siswi akan sulit melakukan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan baik jika sarana dan prasarana kebersihan di sekolahnya kurang lengkap.

Menstruasi adalah bagian alami dari kehidupan perempuan. Selama menstruasi, perempuan harus memperhatikan kebersihan diri agar terhindar dari infeksi dan penyakit. Namun, masih banyak remaja perempuan di Indonesia yang tidak memiliki pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan selama menstruasi. Salah satu etnis yang memerlukan pemahaman lebih tentang perilaku *personal hygiene* saat menstruasi adalah etnis Kaili Da'a di desa Kalora, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah.

Dari sekian banyak kelompok etnik di Sulawesi Tengah etnis Kaili merupakan yang terbesar jumlahnya dan persebarannya paling luas yang menetap di beberapa kabupaten dan kota. Konon dahulu kala suku Kaili mendiami daerah pegunungan kemudian berangsur-angsur turun ke lembah dan dataran rendah. Sebagian masih tinggal di pegunungan yang sekarang dikenal dengan masyarakat terasing yaitu suku Kaili Da'a. suku Kaili Da'a adalah suku pedalaman Sulawesi Tengah yang mendiami wilayah pegunungan Kota Palu hingga ke wilayah pegunungan Kabupaten Sigi Biromaru dan Kabupaten Donggala yang mana ke tiga wilayah tersebut saling berhubungan dan berbatasan wilayahnya, suku Kaili Da'a bisa di katakan sebagai suku yang masih ketinggalan dari perkembangan zaman modern karena menetap di wilayah pegunungan yang jauh dari perkotaan. Walaupun sebagian dari mereka sudah ada yang menetap di wilayah perkotaan tetapi masih banyak dari mereka tetap bertahan di pegunungan untuk bercocok tanam atau berkebun (Safar et al., 2022).

Wilayah yang masih asli suku Kaili Da'a yang belum terkontaminasi modernisasi dan kehidupan suku Kaili Da'a dahulu sangat sederhana, belum terjangkau fasilitas listrik, belum memiliki peralatan elektronik seperti radio dan televisi, sehingga mereka mengalami ketertinggalan informasi dan perkembangan teknologi. (Irmawan, 2017).

Desa Kalora merupakan desa yang berada di Pegunungan Gawalise tempat etnis Kaili Da'a bermukim. Kurangnya pengetahuan tentang menstruasi, adanya tradisi dan adat istiadat, keterbatasan akses terhadap informasi serta sarana dan prasarana sanitasi yang tidak memadai karena secara geografis desa Kalora jauh dari perkotaan menjadi faktor yang memengaruhi perilaku tidak sehat terhadap *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja etnis Kaili Da'a di desa Kalora, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Fasilitas mandi mencuci dan buang air (MCK) di permukiman warga suku Kaili Da'a di desa Kalora Kecamatan

Kinovaro bersifat untuk bersama dan setiap satu unit MCK dimanfaatkan sekitar 20 rumah tangga. Jumlah keluarga yang bermukim di desa Kalora Kecamatan Kinovaro berjumlah 90 keluarga meliputi 396 jiwa. Tempat berobat seperti Puskesmas ataupun rumah sakit belum dapat diakses. Apabila mereka mengalami sakit, pengobatannya dilakukan secara tradisional dengan jamu, tanaman (herbal) ataupun secara non medis dengan pertolongan tetua adat (dukun, supranatural, mistik). Sebagian warga suku Kaili Da'a memiliki kepercayaan bahwa seseorang yang sakit dapat disebabkan oleh gangguan makhluk halus, sehingga mereka meminta pertolongan kepada tetua adat yang dianggap dapat menyembuhkan. Pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan selama menstruasi pada remaja etnis Kaili Da'a di desa Kalora, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah dapat membantu meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2023, di desa Kalora hanya memiliki 1 akses air untuk 1 dusun dimana air ini juga digunakan untuk minum dan memasak, sumber air ini terdapat pada kamar mandi umum. Kamar mandi ini terdiri dari 2 bilik yang digunakan seluruh warga desa baik laki-laki maupun perempuan untuk mandi, BAB, mencuci pakaian dan lain-lain, sehingga dalam hal ini perilaku *personal hygiene* sulit terlaksanakan, remaja putri desa Kalora mengakui sering tidak mandi dan terkadang hanya sekali sehari kalau sempat. Remaja putri desa Kalora mengakui jarang menggunakan pembalut modern dan hanya menggunakan celana seperti biasa atau menggunakan potongan kain, untuk frekuensi mereka dalam mengganti pembalut rata-rata 2 kali sehari ada juga dari mereka yang mengaku hanya mengganti pembalut ketika hendak mandi saja.

Pada studi pendahuluan ini juga didapatkan bahwa remaja putri desa Kalora enggan membahas terkait menstruasi karena dianggap tabu dan merasa malu ketika mengalami menstruasi. Hal ini mengakibatkan remaja putri memilih tidak mencari informasi mengenai menstruasi sehingga mereka tidak siap menghadapi menstruasi. Hasil wawancara pada 10 remaja putri di desa Kalora hampir seluruhnya tidak paham mengenai menstruasi dan perawatan kebersihan diri saat menstruasi. Pengetahuan mengenai menstruasi dan *personal hygiene* saat menstruasi hanya mereka peroleh berdasarkan pengalaman teman sebaya dan informasi yang diperoleh dari orang tua mereka, dimana informasi yang diberikan sangat terbatas dan membuat remaja memiliki persepsi yang salah tentang menstruasi sehingga mengarah pada kesalahpahaman dan mengakibatkan perilaku tidak sehat terhadap *personal hygiene* saat menstruasi yang selanjutnya berdampak negatif pada kesehatan reproduksi remaja.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait Analisis Perilaku tidak sehat terhadap *Personal Hygiene* Remaja Etnis Kaili Da'a di desa Kalora Kabupaten Sigi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah bahwa Etnis Kaili Da'a adalah kelompok etnis yang masih tertinggal di Sulawesi Tengah dan memiliki pengetahuan yang terbatas serta pemahaman yang keliru mengenai menstruasi dan perawatan kebersihan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya akses informasi

mengenai *personal hygiene* saat menstruasi serta tradisi dan kepercayaan etnis Kaili Da'a yang bertentangan dengan kebersihan pribadi remaja putri. desa Kalora merupakan tempat tinggal masyarakat etnis Kaili Da'a, terletak di Gunung Gawalise Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah, dan berjarak cukup jauh dari layanan kesehatan yang memadai dan memiliki akses air bersih yang jauh dibawah rata-rata. Sehingga rumusan masalah penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku tidak sehat terhadap *personal hygiene* saat Menstruasi pada remaja etnis Kaili Da'a di desa Kalora Kabupaten Sigi.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Menelusuri dan menggali gambaran perilaku tidak sehat terhadap *Personal Hygiene* saat menstruasi pada remaja etnis Kaili Da'a di desa Kalora Kabupaten Sigi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menelusuri Faktor Perilaku pribadi dan cara hidup individu terkait perilaku tidak sehat terhadap *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja Etnis Kaili Da'a di desa Kalora.
- b. Menelusuri Faktor sosial pada level komunitas dalam memberikan dukungan sosial kepada remaja terkait perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di desa Kalora Kabupaten Sigi
- c. Menelusuri Faktor Struktural terkait perilaku tidak sehat terhadap *personal hygiene* pada remaja saat menstruasi di desa Kalora Kabupaten Sigi.
- d. Menelusuri kondisi sosial-ekonomi, budaya, dan lingkungan fisik di desa Kalora Kabupaten Sigi terkait perilaku tidak sehat terhadap *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu informasi dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi instansi terkait khususnya Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten Sigi dalam upaya membantu perencanaan, persiapan kebijakan dan mengembangkan mekanisme intervensi yang tepat guna meningkatkan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dalam mengembangkan pengetahuan tentang upaya meningkatkan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja.

1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini dapat membantu masyarakat khususnya etnis Kaili Da'a di desa Kalora dalam memahami perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang baik. Selain itu sebagai informasi tambahan dalam menambah pengetahuan masyarakat khususnya remaja putri di desa Kalora dalam meningkatkan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.

1.5 Sintesis Penelitian

Tabel 1.1 Matriks Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
1	(Pandit et al., 2022)	<i>Constraints and current practices of menstrual hygiene among Rohingya adolescent girls</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau dan mendeskripsikan manajemen kebersihan menstruasi (MKM) beserta tantangan MKM yang ada di kalangan remaja putri Rohingya.	Studi metode campuran bersamaan ini dilakukan di kalangan remaja berusia 13-18 tahun yang tinggal di kamp pengungsi Kutupalong di Ukhiya, Cox's Bazar, Bangladesh. Survei berbasis kamp bersama dengan diskusi kelompok fokus dilakukan untuk pengumpulan data. Temuan dari total 12 FGD dan 101 tanggapan survei dimasukkan untuk analisis data. Statistik deskriptif digunakan untuk analisis data kuantitatif, dan analisis tematik digunakan untuk data kualitatif	Sekitar seperempat remaja putri (28,71%) memiliki pengetahuan pramenstruasi. Hanya 8% yang memiliki pengetahuan "Baik", dan 12% memiliki pemahaman dasar. Separuh wanita menggunakan pembalut saat menstruasi, sedangkan lainnya (20,79%) menggunakan pembalut bersih buatan sendiri, pembalut sekali pakai (17,82%), dan hanya menggunakan pakaian dalam tanpa penyerap (10,89%). Frekuensi penggantian pembalut bervariasi, namun mayoritas responden (48,51%) mengganti pembalut minimal sekali sehari. Tempat pembuangan umum berada di dalam toilet (30,69%), ruang terbuka (17,82%), tempat sampah (6,93%) dan sumber air (3,96%). Pasokan pembalut wanita atau penyerap yang tidak memadai dan tidak teratur menyebabkan praktik MH yang buruk. Fasilitas pembersihan dan pembuangan yang terbatas, kurangnya privasi di kamp atau permukiman informal, tempat terbatas dan ramai serta lingkungan

					yang tidak mendukung di kamp juga menjadi faktor yang memengaruhi penggunaan pembalut dan pembuangan. Keyakinan keluarga dan budaya, stigma, pembatasan, dan ketakutan akan kekerasan seksual juga dicatat dalam kegiatan sehari-hari selama menstruasi.
2	(Sommer et al., 2017)	<i>Attention to menstrual hygiene management in schools: An analysis of education policy documents in low- and middle-income countries</i>	Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana sektor pendidikan menyikapi manajemen menstruasi	Penelitian ini menggunakan metode analisis dokumen kebijakan pendidikan terpilih di 21 negara, termasuk penghitungan frekuensi dan analisis naratif dari kata kunci yang relevan	Temuan menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan nasional yang ada tidak cukup menyediakan fasilitas air dan sanitasi yang memadai atau perbaikan terkait menstruasi lainnya yang diperlukan di sekolah. Kebijakan WASH di sekolah yang dikembangkan baru-baru ini menyajikan contoh pendekatan potensial bagi pemangku kepentingan pendidikan untuk mengatasi kebutuhan menstruasi anak perempuan di sekolah dengan lebih baik melalui respons kebijakan dan program.
3	(Sabaruddin et al., 2021)	Perilaku <i>personal Hygiene</i> saat menstruasi pada Siswi SMP Bangsa Mandiri 2 Bogor	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap, budaya, sumber informasi dan peran orang tua pada perilaku personal hygiene saat menstruasi kelas VIII di	Penelitian ini bersifat kuantitatif, menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII di SMP Bina Bangsa Mandiri 2 Bogor yang berjumlah 104orang.	hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna pengetahuan ($p = 0,040$), sikap ($p = 0,023$), budaya ($p = 0,019$), peran orang tua ($p = 0,234$) pada perilaku <i>personal hygiene</i> saat menstruasi namun tidak ada hubungan yang bermakna pada sumber informasi ($p = 0,013$) pada perilaku <i>personal hygiene</i> saat

			SMP Bina Bangsa Mandiri 2 Bogor.	Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII di SMP Bina Bangsa Mandiri 2 Bogor yaitu sebanyak 48 orang.	menstruasi siswi kelas VIII di SMP Bina Bangsa Mandiri 2 Bogor.
4	(Ety et al., 2019)	Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Remaja Putri Suku Nuaulu Dalam Tradisi Pinamu Di Kabupaten Maluku Tengah	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menggali perilaku <i>personal hygiene</i> remaja putri suku Nuaulu dalam tradisi pinamou di Maluku Tengah.	Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan rapid etnografi. Teknik penentuan informan secara purposive sampling dengan jumlah 10 orang informan.	Hasil penelitian ini yaitu adanya tradisi pinamou dilatar belakangi oleh kepercayaan mistis didalamnya seperti ketidak suciannya darah menstruasi dan dianggap kotor, mengandung banyak kekuatan gaib, atau gangguan oleh roh jahat. Makna tradisi pinamou menandakan gadis telah memasuki fase dewasa dan mandiri. Larangan adat dan adanya sanksi alam, makanan yang dikonsumsi berupa sagu dan ubi kayu. Pengetahuan remaja putri mengenai <i>personal hygiene</i> saat menstruasi terbatas hanya berdasarkan informasi dari orang tua. Penggunaan arang diyakini dapat menghilangkan bau badan dan memutihkan atau membersihkan kulit. Aturan adat/tradisi yang dipercayai, menilai pembalut kain jauh lebih baik dan ekonomis.
5	(Azzahra & Mardhiati Adiwiryo, 2020)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi Pada Siswi Smp	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku <i>personal hygiene</i> saat menstruasi	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain potong lintang (cross sectional). Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kelengkapan sarana dan prasarana kebersihan dengan perilaku <i>personal hygiene</i> saat menstruasi. Siswi dengan sarana dan prasarana

		Pgri Depok li Tengah Jawa Barat Tahun 2020	pada siswi SMP PGRI Depok II Tengah Jawa Barat Tahun 2020	VIII SMP PGRI Depok II Tengah dengan sampel sebanyak 94 responden yang diambil menggunakan metode quota sampling.	kebersihan di sekolah yang kurang lengkap (84%) lebih banyak daripada siswi dengan sarana dan prasarana kebersihan di sekolah yang lengkap (16%). Ketersediaan sarana dan prasarana tentu sangat dibutuhkan oleh siswi untuk berperilaku <i>personal hygiene</i> saat menstruasi yang baik. Siswi akan sulit melakukan perilaku <i>personal hygiene</i> saat menstruasi dengan baik jika sarana dan prasarana kebersihan di sekolahnya kurang lengkap.
6	(Bujawati et al., 2017)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan <i>Personal Hygiene</i> Selama Menstruasi pada Santriwati di Pesantren Babul Khaer Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor yang berhubungan dengan <i>personal hygiene</i> selama menstruasi, seperti pengetahuan, komunikasi teman sebaya, usia menarche dan kepercayaan terhadap mitos pada santriwati Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Babul Khaer Bulukumba.	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Sampel dalam penelitian ini adalah santriwati Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Babul Khaer Kabupaten Bulukumba sebanyak 117 santriwati.	Hasil penelitian bahwa responden yang percaya terhadap mitos dan memiliki <i>personal hygiene</i> yang kurang sebesar 39,3% dari 56 responden dengan nilai $p=0,000$. Karena nilai $p<0,05$ maka dapat diinterpretasikan bahwa <i>personal hygiene</i> yang baik juga dipengaruhi oleh kepercayaan individu terhadap mitos lokal yang membentuk hubungan antara pengetahuan berbasis mitos tentang menstruasi dengan <i>personal hygiene</i> saat menstruasi.

Beberapa tabel di atas merupakan penelitian tahun-tahun sebelumnya terkait *personal hygiene* pada remaja saat menstruasi. Adapun perbedaan penelitian sebelum dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian ini berfokus pada determinan sosial kesehatan yang meliputi perilaku dan gaya hidup seseorang yang dapat meningkatkan maupun menurunkan status kesehatan. Pada pola keluarga, pertemanan dan norma yang berlaku dimasyarakat memberikan pengaruh terhadap perilaku dan karakteristik seseorang. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menelusuri gambaran perilaku tidak sehat terhadap *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja etnis Kaili Da'a di desa Kalora Kabupaten Sigi sebagai suku terasingkan di Sulawesi Tengah yang masih kental dengan tradisi dan adat istiadat. Dalam penelitian ini juga ingin melihat beberapa faktor yang memengaruhi perilaku tidak sehat terkait *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri seperti perilaku, sosial, struktural dan sosial-ekonomi, budaya dan lingkungan fisik pada etnis Kaili Da'a di desa Kalora.

Seringkali terjadi masalah terkait kesehatan reproduksi pada remaja karena mereka tidak tahu bagaimana merawat bagian reproduksi, terutama saat menstruasi dan bagaimana pentingnya kebersihan reproduksi. Perilaku tidak sehat dalam menjaga kebersihan genitalia, seperti mencuci dengan air yang tidak bersih, menggunakan pembilas secara berlebihan, memakai celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, dan tidak sering mengganti pembalut dapat menyebabkan infeksi.

1.6 Kerangka Teori

Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang baik sangat diperlukan untuk mencegah risiko penyakit didaerah genitalia. Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi tidak lepas dari faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan *personal hygiene* dengan benar. Pada saat menstruasi pembuluh darah rahim yang terbuka sangat mudah terinfeksi. Oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk ke dalam pembuluh darah rahim dan dapat menimbulkan infeksi organ reproduksi wanita. Tujuan dari *personal hygiene* selama menstruasi adalah untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan wanita yang dilakukan selama masa menstruasi sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang (Wahyudi et al., 2022)

Perilaku yang tepat dalam menjaga kebersihan saat menstruasi tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui proses pembelajaran. Perilaku *personal hygiene* dipengaruhi oleh perilaku dan gaya hidup individu, yang meningkatkan ataupun merugikan kesehatan, lalu *personal hygiene* juga dapat dipengaruhi sosial dan masyarakat dimana Faktor sosial di level masyarakat dapat mendukung anggota masyarakat pada kondisi yang menguntungkan bagi masyarakat, namun juga dapat merugikan serta tidak mendukung kesehatan masyarakat. Penyebab buruknya *personal hygiene* pada remaja juga disebabkan oleh faktor struktural seperti lingkungan tempat tinggal kurang baik dalam hal ini ketersediaan air bersih dan sanitasi lingkungan, akses terhadap pelayanan Kesehatan dan Pendidikan yang berkualitas. Menurut (Rachmawati & Oktaviani, 2017), bahwa Salah satu lingkungan yang berpengaruh pada diri individu adalah lingkungan manusia dengan komponen

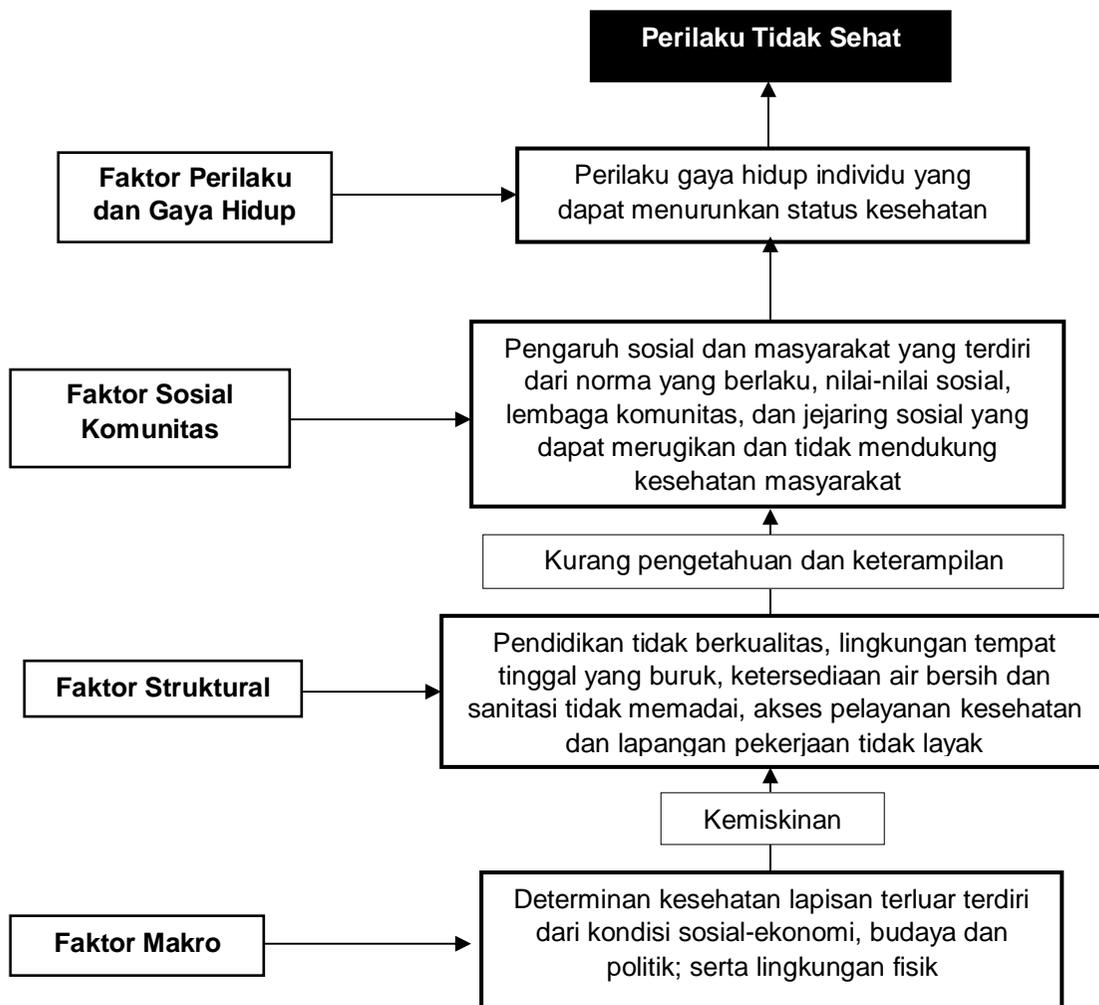
keluarga, sekolah, masyarakat termasuk kebudayaan, agama, dan taraf kehidupan. Keluarga memberikan pengaruh yang sangat menentukan pada pembentukan watak dan kepribadian anak serta memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak terutama ibu dalam memberikan pendidikan terkait menstruasi pada anak sehingga anak siap dalam menghadapi menstruasi.

Hasil penelitian pada remaja putri di Libanon oleh (Santina et al., 2013) bahwa pengetahuan menstruasi perempuan sebagian besar atau (86,9%) bersumber dari ibu lalu di ikuti oleh sekolah (65,0%), teman sebaya (33,2%), kakak perempuan (21,6%), televisi (12,9%), petugas kesehatan (12,3%), dan nenek (11,6%). Penelitian ini juga membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara praktek hygiene menstruasi remaja Libanon dengan kepercayaan, sosial budaya, agama, orang tua, tingkat pendidikan.

Berdasarkan (Sariwating et al., 2017) Faktor yang memengaruhi seseorang melakukan *Personal Hygiene* pada saat menstruasi salah satunya adalah faktor budaya yang berkaitan dengan mitos-mitos yang diyakini oleh remaja dalam melakukan praktik kesehatan perorangan, status sosial ekonomi, yang berkaitan dengan upaya pemenuhan sarana dan prasarana dalam melakukan perawatan diri, agama, tingkat pengetahuan, status kesehatan, kebiasaan dan cacat jasmani. Hal di buktikan oleh (Bujawati et al., 2017) bahwa responden yang percaya terhadap mitos dan memiliki *personal hygiene* yang kurang sebesar 39,3% dari 56 responden dengan nilai $p=0,000$. Karena nilai $p<0,05$ maka dapat di interpretasikan bahwa *personal hygiene* yang baik juga dipengaruhi oleh kepercayaan individu terhadap mitos lokal yang membentuk hubungan antara pengetahuan berbasis mitos tentang menstruasi dengan *personal hygiene* saat menstruasi.

Menurut penelitian (Van Eijk et al., 2016) bahwa *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja di pedesaan atau daerah kumuh secara signifikan lebih buruk jika di dibandingkan dengan perkotaan, mitos-mitos dan batasan-batasan bagi remaja saat menstruasi juga memengaruhi buruknya *personal hygiene*. Buruknya *personal hygiene* di pedesaan juga di sebabkan oleh kelangkaan air, tidak tersedianya ruang mandi, ketidaknyamanan fisik dan kurangnya privasi.

Menurut (Adkar et al., 2019) bahwa pemahaman tentang perawatan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain budaya, nilai-nilai sosial pada individu atau keluarga, pengetahuan, dan persepsi tentang perawatan diri. Determinan sosial Kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan pada *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja. Faktor-faktor Determinan Sosial Kesehatan seperti status sosial-ekonomi, lingkungan, gender, dan budaya dapat memengaruhi akses dan kemampuan remaja dalam memenuhi kebutuhan *personal hygiene* selama menstruasi. Determinan sosial berkontribusi terhadap kesenjangan kesehatan di dalam kelompok masyarakat yang disebut determinan sosial kesehatan dan memengaruhi kesehatan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat menjadi tolak ukur status kesehatan masyarakat. Determinan sosial kesehatan merupakan proses yang membentuk perilaku di dalam masyarakat.

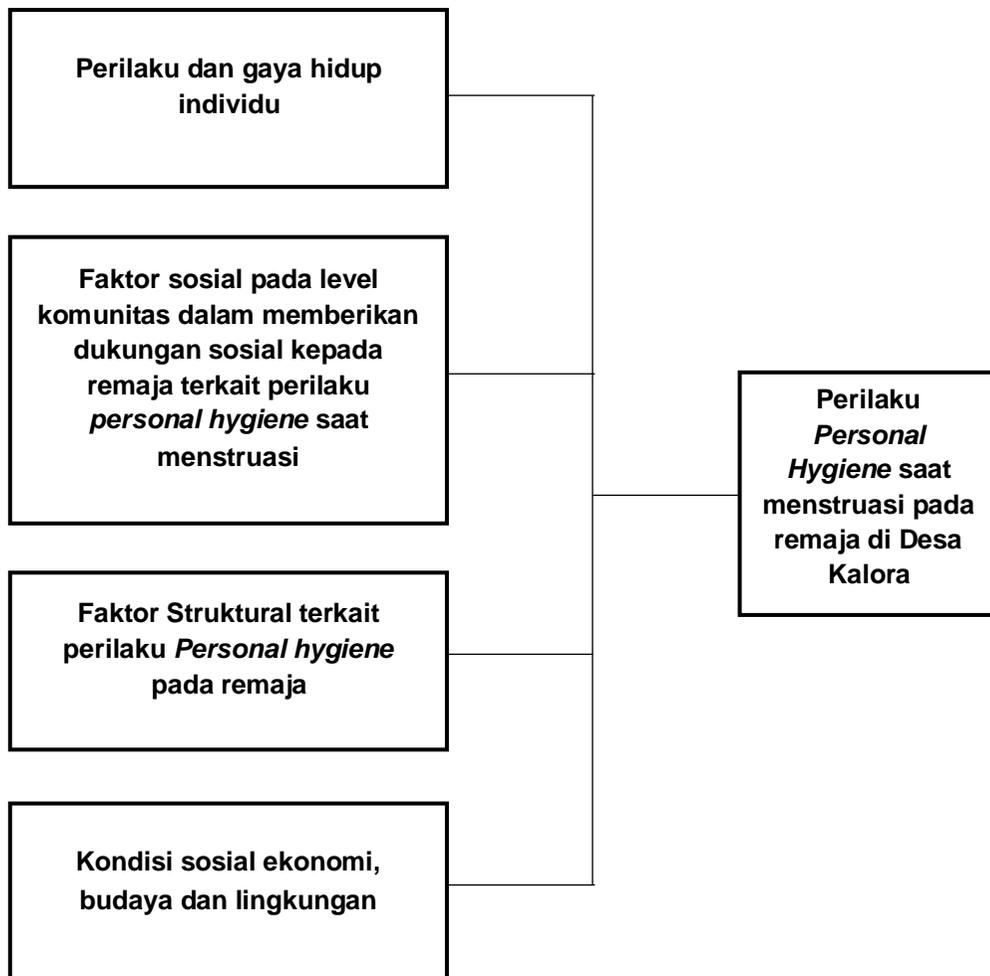


Gambar 1. 1 Teori Dahlgren dan Whitehead (1991)

Sumber : (Laksono & Rachmawati, 2018)

1.7 Kerangka Konsep

Perilaku tidak sehat terhadap *personal hygiene* dapat diatasi dengan melihat akar penyebab masalah di masyarakat sehingga penanganan masalah dapat dicegah sampai ke akarnya. Dalam teori determinan sosial kesehatan, Dahlgren dan Whitehead (1991) menjelaskan bahwa kesehatan individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terletak di berbagai lapisan lingkungan (Ridlo et al., 2019). Variabel yang ingin diteliti, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian

1.8 Definisi Konseptual

1. Faktor gaya hidup individu

Perilaku pribadi dan cara hidup yang dapat meningkatkan atau merugikan kesehatan dalam hal ini perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja Etnis Kaili Da'a di desa Kalora. Perilaku dan gaya hidup individu yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengetahuan, persepsi serta kebiasaan remaja putri Etnis Kaili Da'a di desa Kalora terkait menstruasi.

2. Faktor Sosial dan Masyarakat dalam Perilaku *Personal Hygiene* saat menstruasi pada remaja

Faktor sosial pada level komunitas dapat memberikan dukungan bagi anggota-anggota komunitas pada keadaan yang menguntungkan bagi Kesehatan. Sebaliknya faktor yang ada pada level komunitas dapat juga memberikan efek negatif bagi individu dan tidak memberikan dukungan sosial yang diperlukan bagi kesehatan anggota komunitas (Ridlo et al., 2019).

Faktor sosial pada level komunitas dalam memberikan dukungan sosial kepada remaja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana dukungan sosial yang diberikan orang tua/ibu remaja kepada remaja putri etnis Kaili Da'a di desa Kalora terkait informasi dan pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi.

3. Faktor Struktural terkait perilaku *Personal hygiene* pada remaja di desa Kalora Kabupaten Sigi

Faktor Struktural dalam penelitian ini meliputi lingkungan tempat tinggal, ketersediaan ruang privasi bagi remaja, ketersediaan air bersih dan produk sanitasi serta akses terhadap pelayanan kesehatan dan pendidikan bagi remaja putri etnis Kaili Da'a di desa Kalora terkait perilaku tidak sehat terhadap *personal hygiene* saat menstruasi.

4. Kondisi sosial ekonomi, budaya dan lingkungan.

Kondisi sosial-ekonomi, budaya, dan lingkungan fisik. Dalam penelitian ini meliputi kondisi sosial-ekonomi, kepercayaan lokal, praktik khusus, transkultural terkait perilaku Etnis Kaili Da'a terkait perilaku *Personal Hygiene* saat menstruasi.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan Percepatan Etnografi (*Rapid Ethnography*), dimana pendekatan ini adalah metode penelitian kualitatif yang cepat dan mendalam untuk memahami budaya, perilaku, dan pola pikir suatu kelompok masyarakat. Desain penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk penelitian pada kondisi objek yang alamiah. Pada penelitian kualitatif peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, sampel yang digunakan adalah sampel yang mengalami substansi yang akan diteliti melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan berhenti ketika tidak ada informasi baru lagi.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Kalora Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun lokasi penelitian yaitu di desa Kalora Kabupaten sigi tempat bermukim salah satu etnis tertinggal di Sulawesi Tengah yaitu etnis Kaili Da'a.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September-November 2023.

2.3 Informan Penelitian

Informan merupakan sumber informasi yang dapat membantu peneliti untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan perilaku tidak sehat remaja etnis Kaili Da'a mengenai *personal hygiene* saat menstruasi dan mampu berbahasa Indonesia dengan baik serta bersedia menjadi partisipan.

Dalam penelitian ini, penentuan informan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu bagian dari *non-probability sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik penentuan informan yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Berdasarkan Nurdiani (2014) *Snowball sampling* adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, informan yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan informan lainnya melalui rekomendasi. Untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian ini melibatkan informan kunci yaitu Tokoh Masyarakat etnis Kaili Da'a di desa Kalora. Pemilihan Tokoh Masyarakat sebagai informan awal didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2023. Tokoh masyarakat tersebut memiliki pemahaman mendalam tentang kehidupan sehari-hari, budaya, dan kebiasaan masyarakat terkait menstruasi dan *personal hygiene* serta kedekatan dan hubungan yang dimiliki dengan masyarakat lokal di desa Kalora. Dengan memanfaatkan peran Tokoh Masyarakat sebagai informan awal, diharapkan penelitian ini dapat

berkembang lebih lanjut. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan Utama
 - a. Remaja putri berusia 10-19 tahun yang sudah menstruasi dan remaja yang baru mengalami menstruasi pertama (*menarche*).
 - b. Berasal dari suku Kaili Da'a dan bertempat tinggal di desa Kalora Kabupaten Sigi.
2. Informan Kunci
Tokoh Masyarakat etnis Kaili Da'a di desa Kalora yang memiliki pengetahuan tentang budaya lokal mengenai menstruasi.
3. Informan
 - a. Orang tua/ibu dari Remaja putri yang sudah menstruasi dan remaja yang baru mengalami menstruasi pertama (*menarche*).
 - b. Berasal dari suku Kaili Da'a dan bertempat tinggal di desa Kalora Kabupaten Sigi.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada seluruh informan. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Waktu wawancara yang dilakukan terhadap informan ditentukan sampai dengan terkumpulnya informasi yang di inginkan oleh peneliti (Mekarisce, 2020).

1. Data Primer

Diperoleh melalui observasi lapangan, dalam artian bahwa pengamatan tidak menggunakan media-media transparan. Ini dimaksudkan untuk mengetahui objektivitas dari kenyataan yang ada tentang keadaan kondisi objek yang akan diteliti. Serta wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok yang akan ditanyakan untuk memperoleh keterangan secara lisan dari informan yang berisi pertanyaan terbuka (Sugiyono, 2016).

Pelaksanaan wawancara menyangkut antara peneliti dan informan dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Pada pelaksanaan wawancara peneliti harus senantiasa menepati janji yang berkaitan dengan waktu sesuai dengan kontrak yang disepakati antara kedua belah pihak.
2. Memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada informan dan menjelaskan maksud dan tujuan sebelum memulai proses wawancara.
3. Peneliti menginformasikan dan menjamin kerahasiaan hasil wawancara.

Wawancara dimulai dengan mengemukakan topik umum seputar identitas pribadi informan dan ketika suasana dirasa sudah nyaman akan dilanjutkan dengan pertanyaan yang sesuai dengan topik penelitian.

2. Data Sekunder

Berupa data masalah kesehatan serta jumlah remaja putri usia 10-19 tahun di desa Kalora dari instansi terkait.

2.5 Instrument Penelitian

Penelitian kualitatif dimana peneliti sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dilengkapi dengan alat bantu penelitian, seperti alat perekam, pedoman wawancara, pedoman observasi dan catatan lapangan.

Tabel 2.1 Matriks Instrument Penelitian

Informan	Item Probing	Pengumpulan data	Jenis Instrument	Observasi
Informan Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan remaja terkait <i>personal hygiene</i> saat menstruasi 2. Perilaku <i>Personal hygiene</i> selama masa menstruasi 3. Keyakinan remaja terkait <i>personal hygiene</i> dan menstruasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. <i>In depth interview</i> 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar Observasi 2. Pedoman wawancara 3. <i>Handphone</i> sebagai alat perekam dan kamera 	Aspek-aspek terkait perilaku dan gaya hidup remaja putri saat menstruasi yang dapat diamati
Informan Kunci	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi mengenai budaya lokal terkait dengan menstruasi 2. Informasi mengenai norma yang berlaku di masyarakat terkait <i>personal hygiene</i> saat menstruasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>In depth interview</i> 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pedoman wawancara 2. <i>Handphone</i> sebagai alat perekam dan kamera 	
Informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi mengenai pola asuh keluarga terkait <i>personal hygiene</i> saat menstruasi 2. Keyakinan orang tua/ibu remaja terkait <i>personal hygiene</i> dan menstruasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>In depth interview</i> 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pedoman wawancara 2. <i>Handphone</i> sebagai alat perekam dan kamera 	

2.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan secara manual dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, *Handphone* sebagai alat perekam dan kamera serta menggunakan alat tulis.
2. Data yang diperoleh dengan wawancara (data emik) selanjutnya diklasifikasikan menurut dimensi penelitian dan dibuat dalam bentuk matriks.
3. Memahami matriks data hasil pernyataan informasi selanjutnya dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan penting kemudian mencari tema dan pola lalu dinyatakan sebagai reduksi kesimpulan.
4. Kesimpulan kemudian dikaji menjadi konsep emik atau konsep berdasarkan pernyataan informan dan sesuai dengan dimensi penelitian.
5. Konsep emik yang telah diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan teori yang sudah ada yang terkait dengan dimensi penelitian menurut pandangan peneliti (konsep etik).
6. Selanjutnya dibangun sebuah hubungan yang logis antara dua konsep yang disebut sebagai proposisi.

2.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data tematik (*thematic analysis*) karena dalam penelitian tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja tema-tema seperti kepercayaan lokal, praktik tradisional, persepsi tentang menstruasi, dan tantangan kesehatan yang dihadapi remaja dapat muncul. Analisis tematik akan membantu mengungkapkan wawasan mendalam tentang berbagai aspek terkait *personal hygiene* saat menstruasi. Sesuai pendekatan Percepatan Etnografi (*Rapid Ethnography*) menekankan pada pengumpulan dan analisis data dengan cepat untuk mendapatkan pemahaman awal yang mendalam tentang masyarakat tertentu. Analisis tematik sesuai dengan pendekatan ini karena dapat memberikan pandangan yang komprehensif dalam waktu yang relatif singkat, sesuai dengan tujuan Percepatan Etnografi (*Rapid Ethnography*). Berikut merupakan proses tahapan analisis data dalam penelitian ini:

1. Reduksi data

Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting lalu mencari tema dan polanya.

2. Penyajian data

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data, merupakan langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

3. Analisis data

Tahap selanjutnya yaitu menganalisis data dengan menggunakan teknik tematik (*thematic analysis*) dengan cara mencari tema-tema yang muncul dalam data penelitian.

4. Tahap Verifikasi

Selanjutnya yaitu usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

2.8 Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016), meliputi uji *credibility* data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.
- b. Triangulasi metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut.

